

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dari pendidikan dasar karena berfungsi membentuk kepribadian, sikap, dan kebiasaan belajar siswa secara berkelanjutan. Sekolah dasar tidak hanya bertanggung jawab pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Dalam konteks tersebut, guru memegang peran strategis sebagai pendidik sekaligus teladan utama bagi siswa.

Komitmen profesional guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa. Komitmen ini tercermin dalam konsistensi guru menjalankan tugas, kedisiplinan, tanggung jawab moral, keteladanan sikap, serta kesungguhan membina kebiasaan belajar yang positif. Guru yang memiliki komitmen profesional tinggi cenderung lebih konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui rutinitas pembelajaran, pembiasaan harian, dan interaksi edukatif dengan siswa.

Dalam praktik pendidikan dasar, pembiasaan belajar merupakan sarana utama internalisasi karakter. Kebiasaan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, mematuhi aturan kelas, serta melakukan refleksi belajar secara sederhana membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun, pembiasaan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa dukungan komitmen guru yang kuat dan berkelanjutan.

Komitmen profesi guru dapat dipahami sebagai kesungguhan dalam menjalankan peran edukatif secara bertanggung jawab, loyal, dan berkelanjutan. Ini mencakup keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran, integritas dalam bersikap, dan tekad untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, komitmen ini tercermin pada kedisiplinan guru dalam membina rutinitas belajar, konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai moral, serta ketekunan dalam memberikan keteladanan. Tidak semua guru menunjukkan intensitas komitmen yang seragam, yang kemudian berdampak pada ketidakteraturan dalam pelaksanaan pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kompetensi profesional guru mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam serta memahami struktur keilmuan yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Guru yang profesional juga mampu menyusun, mengembangkan, dan mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Musfah (2020), menyatakan bahwa aspek ini juga mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara tepat, fleksibel, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Nugroho & Sugiharti (2022), menyatakan bahwa kompetensi profesional tidak lepas dari penguasaan metode evaluasi, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kemampuan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, banyak guru masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta rendahnya inisiatif untuk melakukan pengembangan diri. Hal ini menghambat peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembinaan karakter dan pembiasaan belajar siswa.

Dalam praktik pendidikan dasar, perhatian terhadap kompetensi guru masih cenderung terfokus pada dimensi pedagogik, seperti penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Aspek kompetensi profesional guru seringkali terpinggirkan, padahal memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan secara menyeluruh. Murniarti. E (2021) dan Limbong. M. (2022), menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya dituntut memahami materi dan metode mengajar, tetapi juga harus menunjukkan tanggung jawab moral, keteladanan, dan komitmen terhadap perkembangan siswa secara holistik. Dalam dunia pendidikan, komitmen profesi guru merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Komitmen ini bukan sekadar menjalankan tugas administratif atau mengajar sesuai jadwal, melainkan sebuah kesungguhan hati dan tanggung jawab moral guru dalam mendidik secara menyeluruh. Guru yang berkomitmen tinggi menunjukkan dedikasi dalam setiap aspek pekerjaannya, mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan tugas, hingga pengembangan diri secara berkelanjutan. Mereka memegang teguh nilai-nilai etika profesi dan berperan sebagai teladan bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku.

Masih banyak dalam praktik ditemukan permasalahan terkait komitmen profesi guru. Salah satu permasalahan umum adalah kurangnya konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Beberapa guru seringkali hanya menjalankan tugas secara rutinitas tanpa rasa antusiasme atau kesungguhan, sehingga kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa menjadi kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari ketidakhadiran tepat waktu, minimnya partisipasi dalam pengembangan profesional, serta kecenderungan untuk lebih memfokuskan perhatian pada aspek akademik saja, tanpa memberikan perhatian cukup pada pembiasaan belajar

dan pembangunan karakter siswa.

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks ketika diterapkan di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman budaya dan agama, seperti di SD Regina Caeli Cileungsi. Dalam konteks tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai. Guru dituntut untuk menjadi figur yang mampu membangun suasana belajar yang inklusif dan harmonis, sekaligus membentuk karakter siswa yang kuat dan positif. Ketika komitmen profesi guru tidak berjalan dengan baik, risiko munculnya sikap diskriminatif, kurangnya keadilan, dan konflik antar siswa semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana sesungguhnya komitmen profesi guru dalam konteks SD Regina Caeli ini, terutama bagaimana komitmen tersebut dapat meningkatkan pembiasaan belajar dan karakter siswa. Penelitian awal ini berfokus untuk menganalisis aspek-aspek komitmen guru, pembiasaan belajar siswa, serta pembentukan karakter yang berlangsung di sekolah ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran komitmen profesi dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah multikeberagaman.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengarahkan fokus pada komitmen profesi guru yang mencakup kesiapan guru menjalankan tugas secara konsisten dan bertanggung jawab, dedikasi dalam pengembangan moral dan sosial siswa, serta partisipasi aktif dalam pengembangan diri dan etika profesi. Selanjutnya, penelitian juga memfokuskan pada pembiasaan belajar siswa, dengan menelaah peran guru dalam membentuk rutinitas belajar yang positif, strategi peningkatan disiplin belajar, serta konsistensi dalam memfasilitasi kebiasaan belajar harian siswa. Fokus penelitian mencakup karakter siswa, yang meliputi keteladanan guru dalam

menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran, serta upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter di tengah keberagaman.

SD Regina Caeli adalah sebuah sekolah dasar swasta di wilayah Cileungsi, Kabupaten Bogor, yang mengusung konsep multikeberagaman. Sekolah ini mewadahi keberagaman siswa dan guru yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Dengan sistem bilingual dan pendekatan inklusif, sekolah ini menyelenggarakan pelajaran agama berdasarkan agama masing-masing siswa. Dalam konteks seperti ini, guru dituntut tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen profesional yang tinggi untuk mampu membina karakter dan kebiasaan belajar siswa secara berkesinambungan, serta menjaga harmoni dalam keberagaman.

Pengamatan langsung dengan wawancara mendalam dengan guru kelas kecil dan besar, kepala sekolah, dua siswa di SD Regina Caeli dan dua orangtua murid dari kelas kecil dan besar. Hasil observasi dan percakapan informal dengan beberapa guru di SD Regina Caeli mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar siswa masih belum stabil. Beberapa siswa tampak kurang konsisten dalam mengerjakan tugas, kurang memiliki motivasi belajar mandiri, dan belum sepenuhnya mematuhi aturan kelas. Hal serupa juga tampak dalam proses pembentukan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleran. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa terdapat ketidaksamaan dalam pendekatan dan tingkat komitmen guru terhadap pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa.

Limbong. M (2021), menyatakan bahwa komitmen profesi guru merupakan landasan utama bagi konsistensi dalam pendidikan karakter. Integritas, tanggung

jawab, dan kesadaran etis menjadi faktor yang mendorong keberlanjutan praktik-praktik pembentukan karakter oleh guru. Murniarti. E (2023) menyatakan bahwa dalam konteks keberagaman, guru harus membentuk kebiasaan positif dengan pendekatan humanistik dan keteladanan langsung agar karakter siswa dapat tumbuh secara otentik.

Day, Sammons & Gu (2020), menyatakan bahwa guru yang menunjukkan tingkat komitmen tinggi cenderung lebih berhasil dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Halimatusa'diyah & Subaidi (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsistensi dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat komitmen profesional guru.

Komitmen profesional guru menjadi faktor kunci dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa. Guru yang memiliki komitmen profesional tinggi akan menunjukkan kesungguhan dalam perencanaan pembelajaran, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku. Komitmen tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan integratif yang menempatkan komitmen profesional guru tidak hanya sebagai sikap atau kompetensi individual, tetapi sebagai praktik nyata yang secara langsung berperan dalam membentuk pembiasaan belajar dan karakter siswa. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara komitmen guru, praktik pembelajaran sehari-hari, dan pembentukan karakter siswa dalam konteks sekolah dasar nasional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji komitmen guru secara terpisah pada

aspek pedagogis atau profesional, penelitian ini menekankan bagaimana komitmen tersebut diwujudkan secara konsisten dalam rutinitas pembelajaran dan keteladanan guru sehingga menghasilkan pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan.

Komitmen guru idealnya menjadi penggerak utama dalam menjembatani perbedaan keyakinan untuk membangun suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Hal ini menjadi masukan strategis bagi pengembangan kebijakan sekolah, khususnya dalam peningkatan profesionalisme dan penguatan komitmen guru di lingkungan sekolah yang mengedepankan keberagaman sebagai nilai dasar pendidikan.

SD Regina Caeli Cileungsi sebagai sekolah dasar nasional telah mengembangkan berbagai program pembiasaan belajar dan pendidikan karakter. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan pembiasaan belajar belum sepenuhnya berjalan secara konsisten pada seluruh kelas. Terdapat perbedaan dalam cara guru menerapkan disiplin belajar, membimbing kebiasaan belajar siswa, serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa komitmen profesional guru belum sepenuhnya tercermin secara merata dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa juga beragam dan belum seluruhnya terstruktur serta berkesinambungan. Beberapa strategi masih bersifat situasional dan bergantung pada inisiatif masing-masing guru, sehingga dampaknya terhadap pembiasaan belajar dan karakter siswa belum optimal dan belum berkelanjutan.

Di sisi lain, guru juga menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan komitmen profesionalnya, baik yang bersumber dari keterbatasan waktu, perbedaan

karakter siswa, maupun tantangan dalam konsistensi penerapan pembiasaan belajar dan pendidikan karakter. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas guru dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana komitmen profesional guru tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan komitmen profesionalnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan komitmen profesional guru dan peningkatan kualitas pembiasaan belajar serta pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kualitas pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa di SD Regina Caeli sangat erat kaitannya dengan tingkat komitmen profesi guru. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Analisis Komitmen Profesi Guru dalam Meningkatkan Pembiasaan Belajar dan Karakter Siswa di SD Regina Caeli Cileungsi*" ini akan memusatkan perhatian pada aspek bentuk, strategi, serta hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan komitmen mereka dalam konteks pendidikan karakter dan kebiasaan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komitmen profesional guru di SD Regina Caeli Cileungsi belum tercermin

secara konsisten dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa belum berkembang secara optimal.

2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa sebagai wujud komitmen profesional belum sepenuhnya terstruktur dan berkesinambungan.
3. Guru masih menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan komitmen profesional terhadap pembiasaan belajar dan pendidikan karakter siswa.

C. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah komitmen profesional guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam membina pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa di SD Regina Caeli Cileungsi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana komitmen profesional guru diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan komitmen profesional tersebut.

Komitmen profesional guru dalam penelitian ini dibatasi pada sikap tanggung jawab, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan keteladanan dalam mendidik siswa. Pembiasaan belajar difokuskan pada pembentukan kebiasaan belajar positif yang berkelanjutan, sedangkan karakter siswa dibatasi pada nilai disiplin dan tanggung jawab yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam keterkaitan antara komitmen profesional guru, strategi pembelajaran, dan hambatan yang dihadapi guru dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa.

D. Sub Fokus Masalah

1. Komitmen Profesional Guru dalam Praktik Pembelajaran

Subfokus ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana komitmen profesional guru tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam membina pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa melalui tanggung jawab, konsistensi, dan keteladanan guru.

2. Strategi Guru dalam Membina Pembiasaan Belajar dan Karakter Siswa

Subfokus ini berfokus pada strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa sebagai wujud komitmen profesional, meliputi penerapan pembiasaan, integrasi nilai karakter, dan pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran.

3. Hambatan Guru dalam Menjalankan Komitmen Profesional

Subfokus ini menelaah berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan komitmen profesional terkait pembiasaan belajar dan pendidikan karakter siswa, baik yang bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal.

E. Perumusan Masalah

Mengacu pada fokus dan batasan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen profesional guru tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa di SD Regina Caeli Cileungsi?

2. Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa sebagai bagian dari komitmen profesinya?
3. Hambatan apa yang dialami guru dalam menjalankan komitmen profesional terhadap pembiasaan belajar dan pendidikan karakter siswa?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam komitmen profesional guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam membina pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa di SD Regina Caeli Cileungsi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana komitmen profesional guru tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan membentuk karakter siswa sebagai bagian dari komitmen profesinya.
3. Mengungkap hambatan yang dialami guru dalam menjalankan komitmen profesional terhadap pembiasaan belajar dan pendidikan karakter siswa.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang pendidikan dasar.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis dalam bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai komitmen profesional guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari serta perannya dalam membina pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan komitmen profesionalnya melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pembiasaan belajar dan pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik, strategi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam membina pembiasaan belajar dan karakter siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program dan kebijakan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji komitmen profesional guru, pembiasaan belajar, dan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar.